

Analisis Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu

Analysis of Antenatalcare (ANC) Visit Compliance at the Sekar Jaya Health Center, Ogan Komering Ulu Regency

¹Luciana, ²Chairil Zaman, ³ Arie Wahyudi
^{1,2,3}STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia
Email: lucianaoku6@gmail.com

Submisi: 1 Januari 2022; Penerimaan: 23 Mei 2022; Publikasi 31 Agustus 2022

Abstrak

Sasaran utama *sustainable development goals* SDG yang berkaitan dengan reproduksi dan kesehatan ibu. Banyak terdapat wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Setiap kehamilan memiliki risiko untuk menghadapi kematian ibu. Salah satu cara untuk menekan AKI dan AKB adalah *Antenatal Care*. Tujuan penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan Ada hubungan umur ($p= 0,015$;OR=4,438), pendidikan ($p= 0,005$;OR=4,693), peran kader ($p= 0,008$;OR=4,331) dengan *Antenatalcare* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Tidak ada hubungan pekerjaan ($p= 0,379$). media informasi ($p= 1,000$) dan fasilitas pelayanan ($p= 1,000$) dengan *Antenatalcare* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Variabel yang paling dominan adalah peran kader ($p= 0,002$; OR= 8,129). Saran pada puskesmas tanjung agung, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten OKU agar dapat meningkatkan peran kader dalam mengajak ibu-ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dengan sesuai aturan.

Kata kunci : *Antenatal Care*, Ibu Hamil, Kepatuhan Kunjungan

Abstract

The main targets of the SDGs are related to reproduction and maternal health. Many women die during pregnancy and childbirth. Every pregnancy has a risk of facing maternal death. One way to suppress MMR and IMR is Antenatal Care. The purpose of this study was to look at the factors associated with adherence to Antenatal Care visits. This study uses a quantitative method with a Cross Sectional approach. Statistical test using Chi Square test. Multivariate analysis in this study used multiple logistic regression analysis. In this study, it can be concluded that there is a relationship between age ($p = 0.015$; OR = 4.438), education ($p = 0.005$; OR = 4.693), the role of cadres ($p = 0.008$; OR = 4.331) with Antenatalcare at the UPTD Puskesmas Tanjung Agung, Ogan Komering Regency. Ulu 2021. There is no employment relationship ($p= 0.379$). information media ($p= 1,000$) and service facilities ($p= 1,000$) with antenatal care at UPTD Puskesmas Tanjung Agung, Ogan Komering Ulu Regency in 2021. The most dominant variable is the role of cadres ($p= 0.002$; OR= 8.129). Suggestions to the Tanjung Agung Public Health Center, the findings of this study can be used by the OKU District Health Office in order to increase the role of cadres in inviting pregnant women to check their pregnancies according to the rules.

Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, Visit Compliance

Pendahuluan

Sasaran utama SDG yang berkaitan dengan reproduksi dan kesehatan ibu. Banyak terdapat wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan (World Health Organization, 2019). Peningkatan kesehatan ibu telah menjadi salah satu komitmen negara-negara di dunia. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat atau besaran masalah kesehatan ibu di suatu wilayah adalah angka kematian ibu (AKI). Setiap kehamilan memiliki risiko untuk menghadapi kematian ibu (Kemenkes RI, 2020). Salah satu cara untuk menekan AKI dan AKB adalah *antenatal care*. Kunjungan ANC adalah kontak ibu hamil dengan tenaga profesional untuk mendapatkan pelayanan *antenatal care* sesuai standar yang ditetapkan (Eliwarti, 2020). Cakupan nasional pelayanan kesehatan ibu hamil K1 berjumlah 96,4%, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 berjumlah 88,54% (Kemenkes RI, 2020). Persentase K1 pada tahun 2018 di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 98,1%, sedangkan persentase K4 sebesar 94,8% (Dinkes Provinsi Sumsel, 2019). Cakupan Kabupaten OKU pelayanan kesehatan ibu hamil K1 terus menurun dan belum mencapai target 100% pada 3 tahun terakhir yaitu 2016 berjumlah 97,8%, 2017 berjumlah 97,17% dan 2018 berjumlah 95,9%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 tahun 2018 masih di bawah target nasional 96% yaitu berjumlah 89,0% (Dinkes Kabupaten OKU, 2020).

Setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, wanita hamil perlu melakukan kunjungan kehamilan (*antenatal care*) sedikitnya empat kali kunjungan selama masa kehamilan: satu kali kunjungan selama trimester satu yang dilakukan <14 minggu. Satu kali kunjungan selama trimester kedua antara minggu 14-28. Dua kali kunjungan selama trimester ketiga antara minggu 28-36 dan sesudah minggu ke 36 (Kemenkes RI, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan antenatal care yaitu: pengetahuan, sikap, dukungan keluarga (Eliwarti, 2020), kualitas asuhan pelayanan (Hamdiyah, 2019), dukungan petugas kesehatan (Maryono,

2020), pendidikan, paritas, pekerjaan, status ekonomi, sikap (Fatkhayah, Rejeki, & Atmoko, 2020).

Kehamilan maupun persalinan merupakan salah satu penyebab Angka Kematian Ibu. Angka kematian ibu dan angka kematian bayi dari suatu proses persalinan dapat dikurangi dengan adanya Pelayanan pemeriksaan kehamilan atau ANC. Belum adanya penelitian tentang kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Tanjung Agung maka penelitian ini tentang kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Tanjung Agung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU pada bulan Februari 2021 yang berjumlah 400 ibu. Sampel berjumlah 200 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel *antenatal care* dikategorikan tidak patuh jika tidak melakukan kunjungan pertama pada trimester satu, kedua pada trimester kedua, ketiga & keempat pada trimester tiga, dan patuh jika melakukan kunjungan pertama pada trimester satu, kedua pada trimester kedua, ketiga & keempat pada trimester tiga. Umur dikategorikan berisiko jika umur ibu <20 dan >35, dan tidak berisiko jika umur ibu 20 – 35. Pendidikan dikategorikan pendidikan rendah jika < SMA, dan pendidikan tinggi jika \geq SMA. Pekerjaan dikategorikan bekerja jika ibu memiliki kegiatan rutin untuk menghasilkan uang, dan tidak bekerja jika ibu tidak memiliki kegiatan rutin untuk menghasilkan uang. Media informasi dikategorikan tidak ada jika skor < 14, dan ada jika skor > 14. Fasilitas pelayanan dikategorikan kurang baik jika total skor < 16, dan baik jika total skor \geq 16. Peran kader dengan dikategorikan kurang baik jika total skor < 16 dan baik jika total skor \geq 16. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*) $\alpha = 0,05$ atau 5% dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95 %. Analisis

multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hubungan umur pendidikan, pekerjaan, edia informasi, fasilitas pelayanan dan peran kader dengan *antenatal care*

| Variabel | <i>Antenatal Care</i> | | | | Total | | pV | OR |
|---------------------|-----------------------|------|-------|------|-------|-------|-------|-------|
| | Tidak patuh | | Patuh | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Umur | | | | | | | | |
| a. Berisiko | 7 | 46,7 | 8 | 53,3 | 15 | 100,0 | 0,015 | 4,438 |
| b. Tidak berisiko | 14 | 16,5 | 71 | 83,5 | 85 | 100,0 | | |
| Pendidikan | | | | | | | | |
| a. Rendah | 11 | 42,3 | 15 | 57,7 | 15 | 100,0 | 0,005 | 4,693 |
| b. Tinggi | 10 | 13,5 | 64 | 86,5 | 85 | 100,0 | | |
| Pekerjaan | | | | | | | | |
| a. Tidak bekerja | 8 | 16,3 | 41 | 83,7 | 49 | 100,0 | 0,379 | - |
| b. Bekerja | 13 | 25,5 | 38 | 74,5 | 51 | 100,0 | | |
| Media informasi | | | | | | | | |
| a. Tidak pernah | 3 | 20,0 | 12 | 80,0 | 15 | 100,0 | 1,000 | - |
| b. Pernah | 18 | 21,2 | 67 | 78,8 | 85 | 100,0 | | |
| Fasilitas pelayanan | | | | | | | | |
| a. Kurang baik | 8 | 20,5 | 31 | 79,5 | 39 | 100,0 | 1,000 | - |
| b. Baik | 13 | 21,3 | 48 | 78,7 | 61 | 100,0 | | |
| Peran kader | | | | | | | | |
| a. Kurang baik | 11 | 40,7 | 16 | 59,3 | 27 | 100,0 | 0,008 | 4,331 |
| b. Baik | 10 | 13,7 | 63 | 86,3 | 73 | 100,0 | | |

Hubungan antara Umur dengan *Antenatal Care*

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara umur dengan *Antenatalcare* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang patuh diperoleh sebanyak 71 responden (83,5%) yang umurnya tidak berisiko. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,015; artinya ada hubungan umur dengan *Antenatalcare* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,438; artinya responden yang umur tidak berisiko mempunyai peluang 4,438 kali untuk patuh.

Penelitian yang dilakukan (Fatkhayah *et al.*, 2020) yang berjudul kepatuhan kunjungan *antenatal care* berdasarkan faktor maternal. Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan dengan kepatuhan kunjungan ANC (*p value* 0,02) dan ada hubungan status paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC (*p value* 0,04) dan tidak ada

hubungan komplikasi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Menurut Prawirohardjo (2014) bahwa kematian maternal yang terjadi pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 21-35 tahun. Kematian maternal meningkat kembali setelah usia di atas 35 tahun. Kehamilan di usia muda atau remaja (di bawah usia 20 tahun) akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut ibu mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil sedangkan usia tua (diatas 35 tahun) akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil.

Menurut Padila (2014), umur sangat menentukan status kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi

yang erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi wanita, diatas 35 reproduksi, dan kasus kematian maternal lebih tinggi pada ibu yang hamil dengan usia beresiko. Sedangkan menurut Lawrence Green (2016) Usia seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perubahan perilaku kesehatan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Notoatmodjo, 2016).

Hubungan antara Pendidikan dengan *Antenatal Care*

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara pendidikan dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang patuh diperoleh sebanyak 64 responden (86,5%) yang pendidikannya tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,005; artinya ada hubungan pendidikan dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,693; artinya responden yang pendidikannya tinggi mempunyai peluang 4,693 kali untuk patuh.

Penelitian yang dilakukan (Eliwarti, 2020) yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Hasil penelitiannya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,001$), sikap ibu hamil ($p=0,005$) dan dukungan keluarga ($p=0,001$) terhadap kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adhesi (2014) hasil uji statistik diperoleh p ; OR, 95% CI = 0,022; 3,1 (1,2-7,7) berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Diperoleh juga nilai OR; 95% CI sebesar 3,1

(1,2-7,7) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi memiliki peluang sebesar 3 kali dapat melakukan kunjungan ANC lengkap dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Menurut Lawrence Green (2016), tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC. Semakin paham ibu mengenai pentingnya ANC, maka ibu tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan kunjungan ANC.

Status pendidikan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan responden yang memiliki pendidikan sekolah menengah dan atas menghadiri klinik ANC lebih dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan sekolah dasar dan bawah. Pendidikan ibu tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Walyani, 2017).

Tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka

semakin baik juga pengetahuannya tentang sesuatu. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah kadang ketika tidak mendapatkan cukup informasi mengenai kesehatannya maka ia tidak tahu mengenai bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan yang baik dan berpengaruh juga terhadap kunjungan kehamilannya (Romauli, 2015).

Hubungan antara Pekerjaan dengan *Antenatal Care*

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara pekerjaan dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang patuh diperoleh sebanyak 41 responden (83,7%) yang tidak bekerja. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,379; artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan *Antenatalcare* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

Penelitian yang di lakukan (Priyanti, Irawati, & Syalfina, 2020) yang berjudul frekuensi dan faktor risiko kunjungan *antenatal care*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor risiko yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan *antenatal care* adalah paritas (PR = 2,453; 95% CI=1,129-5,331; Pvalue=0,023) dan pengetahuan (PR = 5,114; 95% CI=1,878-13,922; Pvalue=0,001).

Pekerjaan merupakan aktifitas keluar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Faktor pekerjaan dapat menjadi faktor ibu dalam melakukan kunjungan ANC dalam melakukan pemanfaatan kesehatan (L. Green, 2016). Seorang wanita hamil boleh melakukan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Bagi wanita pekerja, ia boleh tetap masuk sampai menjelang partus. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam perhari. Seorang wanita hamil boleh mengerjakan pekerjaan

sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak (Walyani, 2017).

Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Tenaga kesehatan perlu mengkaji hal ini untuk mendapatkan data mengenai kedua hal tersebut. Dengan mengetahui data ini, maka tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan penyuluhan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien (Romauli, 2015).

Pada sebagian masyarakat diindonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang terutama di negara maju seperti Indonesia. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah. Hal ini secara langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Kurnia *et al.*, 2013).

Penelitian Juhawer (2009) didapatkan bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar (lebih dari 4 kali) dibandingkan ibu yang bekerja (Walyani, 2017). Pekerjaan ibu yang dimaksudkan adalah apabila ibu beraktifitas ke luar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan

memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilannya (Walyani, 2017).

Hubungan antara Media Informasi dengan *Antenatal Care*

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara media informasi dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang patuh diperoleh sebanyak 67 responden (78,8%) yang media informasinya pernah mendapatkan. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 1,000; artinya tidak ada hubungan media informasi dengan *Antenatalcare* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

Penelitian yang di lakukan (Fatkhayah *et al.*, 2020) yang berjudul kepatuhan kunjungan *antenatal care* berdasarkan faktor maternal. Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan dengan kepatuhan kunjungan ANC (*p value* 0,02) dan ada hubungan status paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC (*p value* 0,04) dan tidak ada hubungan komplikasi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Informasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh terhadap perilaku, biasanya melalui media massa (Saifudin, A, 2005). Informasi tentang *antenatal care* dapat diperoleh media, cetak atau elektronik, penyuluhan oleh petugas kesehatan. Informasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan *antenatal care*, sehingga dapat mendorong ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. Kassyou (2008) bahwa peran pemerintah dalam memberikan informasi mengenai *antenatal care* sangat membantu ibu hamil memperoleh informasi yang lebih baik.

Hubungan antara Fasilitas Pelayanan dengan *Antenatal Care*

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara fasilitas pelayanan dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang patuh diperoleh sebanyak 48 responden (78,7%) yang fasilitas pelayanannya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 1,000; artinya tidak ada hubungan fasilitas pelayanan dengan *Antenatalcare* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

Penelitian yang di lakukan (Eliwarti, 2020) yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Hasil penelitiannya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*p=0,001*), sikap ibu hamil (*p=0,005*) dan dukungan keluarga (*p=0,001*) terhadap kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Informasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang, biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh terhadap perilaku, biasanya melalui media massa (Saifudin, A, 2005). Informasi tentang *antenatal care* dapat diperoleh media, cetak atau elektronik, penyuluhan oleh petugas kesehatan. Informasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan *antenatal care*, sehingga dapat mendorong ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. Kassyou (2008) bahwa peran pemerintah dalam memberikan informasi mengenai *antenatal care* sangat membantu ibu hamil memperoleh informasi yang lebih baik.

Hubungan antara Peran Kader dengan *Antenatal Care*

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara peran kader dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan

bahwa responden yang patuh diperoleh sebanyak 63 responden (86,3%) yang peran kadernya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,008; artinya ada hubungan peran kader dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,331; artinya responden yang peran kadernya baik mempunyai peluang 4,331 kali untuk patuh.

Penelitian yang dilakukan Fatkhiyah *et al* (2020) yang berjudul kepatuhan kunjungan antenatal care berdasarkan faktor maternal. Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan dengan kepatuhan kunjungan ANC (*p value* 0,02) dan ada hubungan status paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC (*p value* 0,04) dan tidak ada hubungan komplikasi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Dukungan tenaga kesehatan termasuk dalam norma subjektif. Keyakinan normatif seseorang mencerminkan dampak norma subjektif yang akan mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu (*referent persons*) dan motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut (Emma, Jatmika, Shaluhiyah, & Suryoputro, 2016).

Tabel 2. Faktor yang paling dominan dengan antenatal care

| No. | Variabel | <i>p</i> V | OR | B |
|-----|-------------|------------|-------|--------|
| 1 | Umur | 0,011 | 6,359 | 1,850 |
| 2 | Pendidikan | 0,002 | 6,827 | 1,921 |
| 3 | Pekerjaan | 0,082 | ,339 | -1,081 |
| 4 | Peran Kader | 0,002 | 8,129 | 2,095 |

Seleksi bivariat masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang dapat masuk model multivariat adalah variabel yang pada analisis bivariatnya mempunyai nilai *p* (*p value*) < 0,25. Yang masuk ke dalam model adalah umur, pendidikan, pekerjaan, media informasi, fasilitas pelayanan, peran kader. Hasil analisa multivariat dilakukan dengan menggunakan metode *backward LR*. Setelah dikontrol ada satu variabel independen yang bermakna/signifikan, karena nilai *p-Value*

lebih kecil dari alpha yaitu 0,05. Hasil analisa multivariat memperlihatkan bahwa variabel peran kader merupakan variabel yang paling dominan (*p*= 0,002; OR= 8,129).

Dukungan tenaga kesehatan termasuk dalam norma subjektif. Keyakinan normatif seseorang mencerminkan dampak norma subjektif yang akan mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu (*referent persons*) dan motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut (Emma *et al.*, 2016).

Kesimpulan dan Saran

Sebagian besar responden berumur tidak berisiko (85,5%), berpendidikan tinggi (74,0%), bekerja (51,0%), pernah mendapatkan informasi (85,0%), fasilitas pelayanannya ada (61,0%). Peran kader baik (73,0%), dan *antenatal care*nya patuh (79,0%). Ada hubungan umur (*p*= 0,015;OR=4,438), pendidikan (*p*= 0,005;OR=4,693), peran kader (*p*= 0,008;OR=4,331) dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Tidak ada hubungan pekerjaan (*p*= 0,379), media informasi (*p*= 1,000) dan fasilitas pelayanan (*p*= 1,000) dengan *antenatal care* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Variabel yang paling dominan adalah peran kader (*p*= 0,002; OR= 8,129).

Saran pada puskesmas tanjung agung, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten OKU agar dapat meningkatkan peran kader dalam mengajak ibu-ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dengan sesuai aturan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala puskesmas dan beserta tenaga kesehatan beserta staf Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU yang telah membantu dalam penulisan ini.

Referensi

Dinkes Kabupaten OKU. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering*

- Ulu 2020* (pp. 1–194). pp. 1–194.
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018*.
- Eliwanti. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 57–68. Retrieved from <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/572>
- Erike Septa Prautami. (2021). Perbedaan Kecemasan Primigravida Trimester I Sebelum Dan Sesudah Diberikan Konseling . *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 269–274. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.275>
- Emma, S., Jatmika, D., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. (2016). Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 196–205. <https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.196-205>
- Fatkhayah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.339>
- Hamdiyah. (2019). Pelaksanaan Standar Asuhan Pelayanan Antenatal Oleh Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Amparita Kabupaten Sindereng Rapping Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 7(1), 26–31.
- Kemendes RI. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. Retrieved from Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat website: <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Maryono, M. (2020). Kepatuhan Petugas Kesehatan Terhadap Standar Pelayanan Antenatal Yang Berkualitas Di Puskesmas Kabupaten Karawang. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v1i1.15>
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 1.
- Nanik Zulaikha, & Fika Minata. (2021). Analisa Determinan Kejadian Kelahiran Prematur Di RSIA Rika Amelia Palembang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.3>
- Sri Purnama Alam, Sukmawati, & Nina Sumarni. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 79–84. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.36>
- Sulyana Dadan, Nanang Martono, & Urip Tri Wijayanti. (2021). Perilaku Sehat Ibu Hamil dan Kematian Bayi: Perspektif Sosiologi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 10–23. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.2>
- World Health Organization. (2019). World health statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. In *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (Vol. 1). Retrieved from http://www.ghbook.ir/index.php?name=یها رسانه و فرهنگ&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhask=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA